

**IMPLEMENTASI *ACCELERATED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS XI
DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh

**SULISTIYO RINI
NIM 0247 1073**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Sulistiyo Rini
NIM : 02471073
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2009



Yang menyatakan,


Sulistiyo Rini
02471073

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Sulistiyo Rini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Sulistiyo Rini
NIM : 02471073
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Accelerated Learning* Pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2009

Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Sulistiyo Rini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sulistiyo Rini
NIM : 02471073
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Accelerated Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 4 Februari 2009 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2009

Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UINI/DT/PP.Q1.1/3/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Implementasi *Accelerated Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Sulistiyo Rini

NIM : 02471073

Telah dimunaqosyahkan pada : 4 Februari 2009

Nilai Munaqosyah : (91,6) / A-

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 150246924

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si

NIP. 150223031

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP. 150216063

Yogyakarta, **19 FEB 2009**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Sufrisno, M. Ag

NIP. 150240526

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya : "Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*

(QS. Al-Ra'd: 11)

* *Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hal. 199

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
**Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muh. Agus Nuryatno MA, P.hD selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Muh. Anis MA, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs.H.Ahmad Jam'an, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan sekolah.
7. Bapak Rosidul Anwar S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah- Akhlaq kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.

Kakakku semua ; Mas X-an, Mas Iwan, Mbak Sari dan saudara kembarku Arifin yang selalu memberikan motivasi terus tanpa henti.

9. Suamiku tercinta yang selalu setia mendampingi dan memotivasi penulis agar senantiasa bersabar, telaten dan kuat pendirian dalam menghadapi hidup yang penuh dengan tantangan.

10. Teman- teman KI angkatan 2002 dan adek-adek angkatan 2004/2005 terutama untuk sahabat-sahabatku Siti, Amin, Ira, Ulfa, Yudi dsb. yang selalu mendorong sesekali menghibur penulis di saat duka.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 19 Januari 2009

Penulis,



Sulistiyo Rini
NIM. 02471073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAKS	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH IV

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	42
B. Sejarah berdiri dan Perkembangan.....	43
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	50
D. Struktur Organisasi.....	51
E. Keadaan Guru.....	53
F. Keadaan Karyawan.....	55
G. Keadaan Siswa	56
H. Fasilitas yang di miliki	57
I. Konsep pendidikan.....	59

BAB III : IMPLEMENTASI *ACCELERATED LEARNING* PADA

PEMBELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA

A. Hasil Penelitian	62
1. Hasil Pembelajaran Siklus I.....	63
a. Pertemuan Pertama	63
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	63
2) Tahap Tindakan (<i>Acting</i>	64
3) Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>	66
4) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	69

b. Pertemuan Kedua	71
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	71
2) Tahap Tindakan (<i>Acting</i>).....	71
3) Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)	74
4) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	77
2. Hasil Pembelajaran Siklus II	78
a. Pertemuan Pertama	78
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	78
2) Tahap Tindakan (<i>Acting</i>).....	79
3) Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)	81
4) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	83
b. Pertemuan Kedua	85
1) Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	85
2) Tahap Tindakan (<i>Acting</i>).....	86
3) Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)	88
4) Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	91
B. Pembahasan.....	92.
1. Siklus I Pertemuan Pertama....	93
2. Siklus I Pertemuan Kedua.....	97
3. Siklus II Pertemuan Pertama.....	100
4. Siklus II Pertemuan Kedua	100

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
C. Kata Penutup	112

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pedoman Pengamatan Pembelajaran PTK.....	30
Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran PTK.....	33
Tabel 3. Data Guru SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.....	53
Tabel 4. Data Keadaan Karyawan SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.....	55
Tabel 5. Jumlah Guru Dan Karyawan SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta....	56
Tabel 6. Data Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.....	57
Siklus I	
Tabel 7. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama.....	67
Tabel 8. Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan Pertama.....	68
Tabel 9. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	75
Tabel 10. Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus I Pertemuan Kedua.....	76
Siklus II	
Tabel 11. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama.....	82
Tabel 12. Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan Pertama.....	83
Tabel 13. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua.....	89
Tabel 14. Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus II Pertemuan Kedua.....	90
Hasil Siklus I Dan Siklus II	
Tabel 15. Nilai Rata-Rata <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus I Dan Siklus II.....	105
Tabel 16. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Gambar 4 Tahap PTK (Suharsimi Arikunto).....	31
Gambar 2. Gambar Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.....	52

**IMPLEMENTASI *ACCELERATED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS XI
DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

ABSTRAK

Sulistiyo Rini. Penelitian tentang Implementasi *Accelerated Learning* pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI khususnya pelajaran Aqidah dan Akhlak dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dari Implementasi *Accelerated Learning* pada kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Buku yang dijadikan pedoman utama dalam penelitian ini adalah 1) "*The Accelerated Learning Hand Book, Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*" karangan *Dave Meier*, 2) "Penelitian Tindakan Kelas" karangan Suharsimi Arikunto dkk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan metode interviu, observasi, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, tehnik analisis data data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, ternyata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut penekanan pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini..

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan. Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan dilegitimasi sebagai sarana dalam pewarisan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antar generasi) maupun horisontal (antar kelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa. Bahkan implikasi yang lebih jauh adalah pendidikan sebagai tolok ukur kemodernan suatu bangsa. Semakin modern pendidikan suatu bangsa, maka akan menunjukkan semakin modern bangsa tersebut.¹

Trend dunia pendidikan abad ke-21 tampaknya lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan pada kemampuan tehnikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam sebagaimana abad 20. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya beberapa istilah seperti *Quantum Learning*, *Learning Revolution*, *Active Learning*, *Accelerated Learning*, dan mungkin masih banyak lagi istilah-istilah lainnya. Asumsinya adalah bahwa

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 22-23

manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya itu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya.²

Seperti yang sudah dilakukan oleh Georgi Lozanov adalah seorang psikiater yang telah menciptakan suatu pendekatan baru dalam menyembuhkan pasien dan mendapatkan hasil yang luar biasa dalam penyembuhan tersebut. Teori inilah yang mendasari munculnya konsep *Accelerated Learning*.³

Accelerated Learning adalah filosofi kehidupan dan pembelajaran yang terpadu. Oleh karenanya, *Accelerated Learning* merupakan pandangan yang sama sekali baru yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis) dan membuat belajar menjadi manusiawi kembali, serta menempatkan pembelajar (bukan guru, bukan materi, bukan presentasi) tepat di pusat.⁴

Accelerated Learning merupakan sebuah strategi pembelajaran yang tergolong cukup baru. Buku "*The Accelerated Learning Hand Book*" karya Dave Meier ini berisi tentang prinsip-prinsip pembelajaran, cara melibatkan emosi, semua indera dan otak secara jitu serta teknik dan kiat-kiat praktis penerapan *Accelerated Learning* dalam program pembelajaran dan pelatihan.

Tujuan utama *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, dapat membuat belajar menyenangkan dan

² Komaruddin Hidayat, Pengantar Buku; *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif Karya Melvin L. Silberman*, (Yogyakarta : Yappendis, 2001), hal. ix

³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book ; Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*; hal. 49-52

⁴ Ibid, hal. 33-34

memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Metode apa pun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah metode *Accelerated Learning* meskipun metode itu dianggap cerdas, kreatif, atau menyenangkan.⁵

Adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan penggunaan Kegiatan Belajar Mengajar yang tepat-guna, yaitu mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam.

Strategi *Accelerated Learning* telah terbukti sukses di negara-negara Barat. *Accelerated Learning* telah diterapkan dalam sistem pembelajaran baik di sekolah-sekolah, universitas-universitas, maupun dalam pelatihan-pelatihan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Menurut Dave Meier teknik yang ditawarkan *Accelerated Learning* tersebut dapat diterapkan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai, apapun isi kurikulumnya tidak terkecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap mata pelajaran membutuhkan pemahaman yang mendukung sehingga mampu dikuasai dengan baik dan akan terekam dalam memori ingatan lebih lama. Seperti pembelajaran PAI, siswa dapat belajar dengan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi sekarang,

⁵ Ibid, hal. 37-38

sehingga dapat menggambarkan pemahaman terhadap materi PAI itu sendiri. Tapi pada kenyataannya prestasi siswa berbeda-beda, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman siswa pada sebuah materi yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan suatu inovasi-inovasi baru, untuk dapat meningkatkan itu semua yaitu dengan digunakannya sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang. Seperti yang sudah di terapkan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ini bahwa sudah menggunakan sistem pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Enjoy, Menyenangkan). Maka sangat relevan sekali jika didukung dengan sistem pembelajaran *Accelerated Learning*.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru PAI di sana, dalam proses pembelajaran PAI, ada sebagian guru yang masih menggunakan metode konservatif atau tradisional yaitu metode ceramah, bahkan metode dengan mendektekan kepada siswa, masih ada yang menggunakannya. Meskipun metode ini paling cocok untuk proses belajar mengajar di dalam kelas, namun justru karena paling sederhana inilah kebutuhan dan minat siswa tidak diperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan dengan proses belajar mengajar tersebut. Sehingga minat belajar siswa rendah, yang pada akhirnya pemahaman suatu materi juga rendah.

Untuk itu, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Adapun titik permasalahan yang hendak disampaikan dalam skripsi ini adalah tentang "Implementasi

Accelerated Learning pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta” yaitu mengenai penerapan *Accelerated Learning* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat kiranya peneliti merumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian :

1. Bagaimana implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Skripsi ini disusun dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang harus dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui penerapan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah-Akhlaq pada kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah-Akhlaq pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

2. Adapun Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk membantu guru-guru PAI pada khususnya, di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dapat menggunakan *Accelerated Learning* untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat.
- b. Membantu siswa untuk selalu aktif di dalam proses pembelajaran, sebagai suatu cara untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.
- c. Sebagai wacana memberikan dorongan kepada guru bidang studi khususnya guru bidang studi PAI agar dapat mencoba menerapkan konsep *Accelerated Learning* dalam pengajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq.

D. Telaah Pustaka

Beberapa pendekatan baru, seperti konsep *Accelerated Learning*, dalam dunia pendidikan telah banyak menjadi perhatian dari kalangan akademis yang berbasis pada dunia pendidikan untuk dikaji lebih dalam. Hal ini tidak luput dari perhatian para mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk menjadikan pendekatan-pendekatan baru tersebut sebagai kajian berbentuk skripsi, yang merupakan sebuah hasil karya ilmiah. Diantara hasil karya ilmiah itu adalah *pertama*, skripsi yang berjudul "*Eksperimentasi Accelerated Learning Pada Pengajaran Fiqh di kelas I MAN LFT Sunan Kalijaga*" oleh saudara Zainudin Aziz PAI, yang mencoba membandingkan

antara penerapan strategi pengajaran *Accelerated Learning* pada pengajaran *figh* dengan strategi pengajaran *figh* seperti yang sudah dipakai di kelas I MAN LFT Sunan Kalijaga.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Asking Question dan Pemahaman konsep melalui Implementasi Accelerated Learning pada pembelajaran Biologi konsep sistem saraf pada siswa kelas VIIIA MTsN Wonokromo Pleret Bantul*” oleh saudari Muakhirah Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang mencoba menerapkan konsep *Accelerated Learning* sebagai peningkatan kemampuan *Asking Question* Biologi pada siswa kelas VIIIA MTsN Wonokromo Pleret Bantul.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan PAI Pada Program kelas Akselerasi Sekolah Menengah Umum N 3 Yogyakarta*” oleh saudara Misbakhur Sururi PAI, yang mencoba mendeskriptifkan tentang bagaimana pelaksanaan program PAI dalam Program percepatan kelas (akselerasi).

Keempat, skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Mengajukan Pertanyaan Melalui Implementasi Accelerated Learning Pada Pembelajaran Biologi Konsep Lingkungan Pada Siswa 1-5 SMUN 2 Yogyakarta*” menemukan bahwa pengajaran melalui Implementasi *Accelerated Learning* dengan menggunakan Teknik Taruh Semua Kartu Di atas Meja dapat meningkatkan kemampuan mengajukan pertanyaan.

Maka dari itu, skripsi yang akan peneliti paparkan dengan judul “***Implementasi Accelerated Learning Pada Pembelajaran PAI di SMA***”

Muhammadiyah IV Yogyakarta” adalah mencoba menerapkan konsep *Accelerated Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas XI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

E. Landasan Teoritik

1. Pengertian *Accelerated Learning*.

Accelerated Learning adalah sebuah pengajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Accelerated Learning* yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pengajaran adalah sebuah sistem. Hal ini terlihat dari buku “*The Accelerated Learning Hand Book*”: *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* karya Dave Meier. Mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan

Menurut Collin Rose *Accelerated Learning* adalah merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu.⁶

Menurut Dave Meier proses pembelajaran adalah menempatkan pelajar sebagai pusat untuk mengupayakan “demekanisasi” dan membuat pembelajar menjadi manusiawi kembali.⁷ Dave Meier menambah kembali bahwa *Accelerated Learning* sangat terbuka dan luas gaya belajar. Hal ini disebabkan karena masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi

⁶ Collin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 Century, Cara Belajar cepat Abad XXI*, Penerjemah : Dedy Ahimsa, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006), hal. 8

⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, hal. 34

pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya.⁸ *Accelerated Learning* juga mengajak pembelajar terlibat sepenuhnya dalam proses belajar dengan menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran dan seluruh pribadi.⁹

Accelerated Learning disebut juga sebagai program pembelajaran, bukanlah suatu proses propaganda atau indoktrinasi atau pengondisian atau *stimulus respon training*, tetapi merupakan “kendaraan” yang bertujuan mencapai kecakapan hidup dan kehidupan secara menyeluruh baik spiritual, emosional, intelektual maupun indrawi. *Accelerated Learning* membuat siswa merasakan senangnya belajar, menumbuhkan minat, membentuk keterhubungan dan partisipasi aktif, menumbuhkan kreatifitas, membentuk pengertian, dan cara menumbuhkan penghayatan pada siswa.¹⁰

2. **Filosofi *Accelerated Learning***

Accelerated Learning adalah filosofi kehidupan dan pembelajaran yang terpadu. Oleh karena itu, *Accelerated Learning* merupakan pandangan yang sama sekali baru yang mengupayakan demekanisasi (tak berlangsung secara mekanis) yang membuat belajar menjadi lebih manusiawi kembali, serta menempatkan pembelajar (bukan guru, bukan materi, bukan presentasi) tepat di pusat.¹¹ *Accelerated Learning* adalah juga menjadikan pengalaman bagi seluruh-tubuh, seluruh-pikiran, seluruh-

⁸ Ibid., hal. 36

⁹ Ibid., hal. 38

¹⁰ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*, hal. 102

¹¹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, hal. 37-38

pribadi. Oleh karena itu, *Accelerated Learning* berusaha membentuk kembali sebagian besar keyakinan dan praktik yang membatasi, yang kita warisi dari masa lalu.

Accelerated Learning adalah bagian dari gerakan paling mendasar yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam bidang pertanian, pengobatan, kehidupan masyarakat, dan bidang-bidang lainnya. Gerakan untuk menemukan kembali kehidupan yang nyata dan menyesuaikan kembali kehidupan manusia dengan segala sesuatu yang alamiah, manusiawi, organis, jauh dari hal-hal yang asli, mekanistik, dan serba-dibuat-buat.

Disamping itu, *Accelerated Learning* juga merupakan gerakan untuk merawat kecerdasan manusia di semua tingkatan (rasional, emosional, fisik, sosial, intuitif, kreatif, ekologis, spiritual, etika, dan sebagainya) yang membuat pembelajaran menjadi efektif lagi.¹²

3. Tujuan *Accelerated Learning*

Tujuan dari *Accelerated Learning* adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Sangat penting untuk mengaitkan *Accelerated Learning* dengan hasil dan bukan metode tertentu (permainan, musik, warna, aktivitas, dan sebagainya). Metode apa pun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah metode *Accelerated*

¹² Ibid., hal. 38

Learning meskipun metode itu dianggap cerdas, atau kreatif, atau menyenangkan.¹³

Oleh karena itu, tujuan *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar membuat belajar menyenangkan, memuaskan, memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

4. Prinsip Pokok *Accelerated Learning*

Prinsip-prinsip dasar *Accelerated Learning* adalah :

- a. *Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.* Dalam program pelatihan *Accelerated Learning* belajar tidak hanya menggunakan "otak" (sadar, rasional, memakai "otak kiri" dan verbal) tetapi juga melibatkan seluruh tubuh dengan segala indera, saraf dan emosional.
- b. *Belajar berkreasi, bukan mengkonsumsi.* Pengetahuan bukanlah hal yang diserap oleh pembelajar. Pembelajaran terjadi secara optimal ketika pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.
- c. *Kerja sama membantu proses belajar.* Usaha belajar yang baik adalah memiliki landasan sosial. Persaingan diantara pembelajar memperlambat pembelajar, karena komunitas akan selalu lebih baik hasilnya dari pada individu yang belajar sendiri.

¹³ Ibid, hal. 37-38

d. *Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.*

Belajar bukan hanya menyerap satu hal yang kecil pada satu waktu secara linier, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indera, jalan dalam sistem total otak atau tubuh seseorang. Orang akan berkembang pesat ketika di tantang untuk melakukan banyak hal sekaligus.

e. *Belajar berasal dari mengerjakan itu sendiri (dengan umpan balik).*

Belajar yang baik adalah belajar dalam konteks, belajar renang adalah dengan berenang, belajar bernyanyi adalah dengan bernyanyi, dan lain-lain. Pengalaman nyata dan kongkrit dapat menjadi guru yang lebih baik dari pada sesuatu yang abstrak asalkan didalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapat umpan balik, merenung dan mengerjakan kembali.

f. *Emosi positif sangat membantu pembelajaran.* Parasaan menentukan

kualitas dan kuantitas belajar. Belajar yang dipenuhi dengan tekanan, menyakitkan dan bernuansa muram tidak akan dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik hati.

g. *Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.* Sistem

saraf manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata.

Gambar konkrit lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada abstraksi verbal.¹⁴

5. Definisi Otak dan Pembelajaran

Sebagai Strategi pengajaran yang masih baru, *Accelerated Learning* didasarkan pada beberapa teori dan berbagai penelitian sebelumnya. Salah satu tentang cara otak belajar yaitu teori yang dikenal dengan konsep otak Triune (Triune artinya adalah *Three In One*). Menurut konsep ini otak manusia mempunyai tiga bidang spesialisasi yang terpisah (meskipun saling berhubungan) yaitu Otak Reptil, Sistem Limbic (Otak Tengah) dan Neokorteks.

- a. **Otak Reptil.** Ini adalah bagian otak paling sederhana (dinamakan demikian karena reptil pun memilikinya). Tugas utamanya adalah mempertahankan diri (meskipun itu bukan satu-satunya bagian otak yang menjalankan tugas ini). Otak ini menguasai fungsi-fungsi otomatis seperti degupan jantung dan sistem peredaran darah. Di sinilah pusat perilaku naluriah dan repetitif yang cenderung mengikuti contoh dan rutinitas.
- b. **Sistem Limbic.** Ini adalah otak tengah yang memainkan peranan besar dalam hubungan manusia dan dalam emosi. Ini adalah otak sosial dan emosional. Di otak ini juga terkandung sarana yang penting untuk ingatan jangka panjang.

¹⁴ Ibid., hal. 54-59

c. **Neokorteks.** Ini adalah topi otak penutup yang melilit berupa zat berwarna kelabu yang merupakan 80-85% dari massa otak. Otak ini mempunyai banyak fungsi tingkat tinggi seperti berbahasa, berfikir abstrak, memecahkan masalah, merencanakan ke depan, bergerak dengan baik, berkreasi. Itulah yang membuat kita sebagai manusia ini menjadi sangat unik.

Ketiga otak ini saling berkaitan dalam organisme menyeluruh dan saling terlibat dalam tugas temannya dengan cara yang kompleks, rumit, dan menentukan. Tak satupun dan ketiga macam otak tersebut bekerja sendiri, masing-masing, mempunyai kaitan dengan otak yang lain untuk meminta bantuan guna menjalankan fungsinya.¹⁵

Sementara wilayah lain dari otak membantu memproses emosi, yang disebut *amigdala* yaitu sebuah struktur yang berbentuk seperti kacang almond di dalam sistem limbik, yang memiliki peran yang sangat penting, karena ia sudah matang saat kita dilahirkan dan menyimpan emosi-emosi yang intens, baik yang bersifat negatif maupun positif.

Tugas utama *amigdala* adalah tanggung jawabnya untuk membawakan muatan emosional ke memori. Banyak orang yang kini percaya bahwa amigdala tidak memproses memori dengan sendirinya, tetapi ia dipercaya sebagai sumber yang mengimbuhkan makna pada

¹⁵, Ibid, hal. 82-84

memori. Ia sangat peduli pada kelangsungan hidup kita dan membumbui emosi atau interpretasi perasaan kita dalam sebuah situasi.¹⁶

6. Implikasi Penelitian Otak pada Pembelajaran

Otak manusia menerima dan memproses sejumlah besar informasi yang indrawi yang dipicu oleh kira-kira 100 juta *Neuron* yang memiliki kapasitas untuk membuat triliunan sambungan antarsel. Triliunan sambungan selular yang saling berhubungan tersebut mengaktifkan pembelajaran, kesadaran, kecerdasan, dan ingatan manusia. Seperti bola salju yang bergerak menuruni lembah dengan kecepatan yang makin tinggi dan menjadi semakin besar, ingatan kita akan tumbuh dengan seringnya pemakaian, seolah-olah tidak akan pernah penuh. Semakin banyak anda belajar, semakin banyak keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatan anda. Secara tidak sadar, anda meningkatkan ingatan dalam setiap detik kehidupan anda. Ingatan akan meningkat dengan pesat jika anda mau belajar memahami ingatan strategi-strategi tentang mengingat.¹⁷

Adapun strategi-strategi yang dapat membantu dalam mengingat yaitu :

- a. Sikap atau keyakinan positif.

- b. Pengamatan yang cermat.

- c. Pertimbangan konteks.

- d. Prinsip AAT (Awal, Akhir dan Tengah).

¹⁶ Erich Jensen, *Brain-Based Learning* Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 315-316

¹⁷ Erich Jensen & Karen Markowit, *Otak Sejuta Gigabyte; Buku Pintar Membangun Ingatan Super*, penerjemah Lala Herawati & Esti (Bandung : cet V Kaifa, 2003), hal. 38

e. Berupaya untuk aktif.¹⁸

Teori-teori modern tentang cara kerja otak bertentangan dengan banyak asumsi tradisional kita mengenai otak dan pembelajaran. Teori-teori baru ini mempunyai implikasi mendalam dan revolusioner bagi seluruh pendidikan dan pelatihan dalam budaya barat. Di bawah ini ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa program belajar yang kita rancang dan ajarkan sesuai dengan yang kini kita ketahui tentang otak dan belajar.

- a. Ciptakan lingkungan belajar yang dapat mengurangi stres dan ciptakan perasaan positif dalam diri seseorang sehingga mereka dapat “naik tingkat” ke area otak belajar sepenuhnya.
- b. Berilah mereka pelatihan menghadapi-masalah dan pelatihan mendapatkan informasi, yang dapat merangsang mereka untuk yang baru, dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dapat dijalankan.
- c. Jadikannlah pembelajaran bersifat sosial. Kerja sama di antara pelajar melibatkan kualitas dan kuantitas belajar.
- d. Ajaklah orang untuk beranjak dari tempat duduk mereka dan sediakan kesempatan untuk gerakan dan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar.
- e. Buanglah sifat linier dan mengotak-ngotakan informasi sedapat mungkin dan berikan konteks dunia-nyata sepenuhnya yang dapat

¹⁸*Ibid*, hal. 73-75

diselami sepenuhnya dan dipelajari orang dengan seluruh indera mereka pada berbagai tingkatan secara simultan.¹⁹

Ada banyak cara bagi pembelajar untuk mempelajari berbagai macam keterampilan dalam format “permainan”. Integrasikanlah pembelajaran tentang fakta dengan permainan seperti kejar-kejaran, lempar bola, bola kasti, permainan kooperatif, serta “permainan-permainan baru” dengan tujuan mendorong para siswa melakukan aktivitas fisik di luar kelas dan jika memungkinkan berikanlah beberapa saat untuk rileks sejenak agar meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.²⁰

Pada intinya dari beberapa penjelasan di atas adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran, maka pembelajar harus berperan aktif secara keseluruhan baik guru maupun siswa.

7. Pendekatan SAVI dalam Belajar (Belajar Berdasarkan-Aktivitas)

Belajar Berdasarkan-Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.

¹⁹ Ibid, hal. 89

²⁰ Erich Jensen, *Brain-Based Learning*, Hal. 261-262

Belajar Berdasarkan-Aktivitas (BBA) secara umum jauh lebih efektif daripada yang berdasarkan presentasi, materi, dan media. Alasannya sederhana : *Cara belajar itu mengajak orang terlibat sepenuhnya.*

Prinsip-prinsip *Accelerated Learning* yang sudah disebutkan di atas, sangat menekankan pada Belajar Berdasarkan Aktivitas (BBA) yang berarti bergerak aktif ketika belajar, dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Pengoptimalan fungsi seluruh tubuh ini dalam strategi *Accelerated Learning* disebut juga pendekatan (SAVI) yang pengertian singkatnya adalah sebagai berikut:

- a. Somatis yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b. Auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar.
- c. Visual yaitu belajar dengan melihat dan menggambarkan (citra)
- d. Intelektual yaitu belajar dengan mengolah ilmu pengetahuan secara internal dalam memecahkan masalah, merenung, menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai-nilai baru dari suatu pengalaman.

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan mereka (I). Atau, mereka dapat

meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah (I) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan pitogram atau pajangan tiga dimensi (V) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A).²¹

8. Empat Tahap Siklus Pembelajaran *Accelerated Learning*

Seluruh kegiatan belajar manusia dapat dikatakan mempunyai empat unsur :

- a. Persiapan (Preparation)** : Timbulnya minat
- b. Penyampaian (presentation)** : Perjumpaan pertama dengan pengetahuan atau keterampilan baru
- c. Pelatihan (Practice)** : Intergrasi pengetahuan atau keterampilan baru
- d. Penampilan Hasil (Performance)** : Penerapan pengetahuan dan keterampilan baru pada situasi dunia-nyata

Jika keempat unsur itu semuanya ada dalam satu atau lain bentuk, pembelajaran yang sebenarnya akan berlangsung.

Kerangka rancangan strategi *Accelerated Learning* berdasarkan pada empat tahap, yaitu : tahap persiapan (memunculkan minat), tahap penyampaian (perjumpaan pertama dengan pengetahuan dan keterampilan baru), tahap pelatihan (integrasi pengetahuan dan keterampilan baru), dan tahap evaluasi (penampilan hasil).

²¹ Ibid, hal. 90-100

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan persiapan pembelajar untuk belajar. Tujuan dari tahap ini adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan :

- 1) Mengajak pembelajar keluar dari keadaan mental yang pasif
- 2) Menyingkirkan rintangan belajar
- 3) Merangsang minat dan rasa ingin tahu pembelajar
- 4) Memberi perasaan positif pada pembelajar terhadap pelajaran
- 5) Menciptakan pembelajaran yang aktif yang menggugah untuk berfikir, belajar, mencipta, tumbuh
- 6) Mengajak pembelajar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar

b. Tahap Penyampaian

Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Kita dapat melakukan hal tersebut dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) Uji-coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
- 2) Pengamatan fenomena dunia-nyata
- 3) Pelibatan seluruh-otak, seluruh-tubuh

- 4) Presentasi interaktif
- 5) Pelatihan pemecahan masalah

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini presentasi bukan sesuatu yang semata-mata hanya dilakukan oleh fasilitator atau guru. Fasilitator atau guru dapat memimpin, tetapi pembelajarlah yang menjalani pertemuan tersebut.

c. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan yaitu tahap integrasi dan merupakan intisari dari *Accelerated Learning*. Tanpa tahap ini tidak ada pembelajaran. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun dan apapun yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan oleh pembelajarlah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh fasilitator atau guru.

Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Kita dapat melakukannya dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) Usaha aktif/ umpan balik/ renungan/ usaha kembali
- 2) Permainan dalam belajar
- 3) Pelatihan aksi pembelajaran

- 4) Aktivitas pemecahan masalah
- 5) Dialog berpasangan atau kelompok

d. Tahap Penyampaian Hasil

Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Kita dapat melakukannya dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) Penerapan di dunia-nyata dalam tempo segera
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- 3) Pelatihan terus-menerus
- 4) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- 5) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

9. Pembelajaran menurut *Accelerated Learning*

Di dalam proses pembelajaran terkandung dua buah kegiatan yang berbeda tetapi memiliki interasi edukatif yang sangat kuat yaitu belajar dan mengajar.²² Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar dan mengajar.²³

²² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 1

²³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Surabaya : Sinar Baru, 1990)

Banyak sekali sifat dan jenis perubahan pada diri seseorang, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan diartikan sebagai perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan dalam belajar antara lain :²⁴

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan berkesinambungan.
- c. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- d. Perubahan dalam belajar akan bersifat positif dan aktif.
- e. Perubahan dalam belajar akan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran *Accelerated Learning* adalah melibatkan total pembelajar dalam pembelajaran,. Belajar bukanlah mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif.²⁵

11. Penerapan *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran

Setahap demi setahap *Accelerated Learning* dapat diringkas dalam satu kata yaitu **MASTER**, dengan singkatan dari **M** (*Mind*), **A** (*Acquiring the fact*), **S** (*Search of the meaning*), **T** (*Triger the memory*), **E** (*Exhibit what you know*), dan **R** (*Reflection*).²⁶

- a. **M** (*Mind*) : Ciptakan suasana hati yang tepat.

Hubungan yang baik antara guru dan murid adalah salah satu faktor penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Sangat penting meluangkan waktu bersama

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 3-4

²⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, hal.24

²⁶ Collin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21 Cenutry*, hal. 410-413

siswa dan menjadi siswa dapat menerima, bebas stres dan suasana hati gembira.

b. A (*Acquiring the fact*) : Dapatkan informasi.

Saat guru menyimpulkan informasi baru, wajar bila siswa mulai melakukan internalisasi. Siswa melakukan internalisasi dengan cara yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kegaduhan. Bila guru berusaha menghentikan kegaduhan ini, dapat menghambat pemahaman siswa. Cara yang efektif mengurangi kegaduhan adalah berhenti dan mengajarkan siswa berdiskusi dengan teman sebayanya sejenak. Pada kesempatan ini guru dapat membantu pemahaman siswa tertentu.

c. S (*Search out the meaning*) : Temukan makna.

Tujuan pembelajaran tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi membantu siswa mengembangkan pemahamannya sendiri sampai ke pemahaman yang benar tentang subyek.

d. T (*Triger the memory*) : memancing memori.

Gunakan review berputar. Anda dapat meminta seorang siswa untuk menyebutkan apa yang paling ia sukai itu kemudian disambung dengan siswa yang lain. Anda dapat berperan sebagai fasilitator.

e. E (*Exhibit what you know*) : Ucapkan apa yang diketahui.

Siswa jelas perlu menyatakan apa yang telah dipelajari dan seberapa baik strategi belajarnya berjalan baik, lakukan tes untuk *feed back*.

f. R (*Reflect*) : Relaksasi apa yang telah dipelajari.

Cara yang paling sederhana untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa adalah melakukan renungan. Renungkan hal-hal apa yang dapat diperbaiki lagi. *Refleksi guru*, renungkanlah apakah metode yang kita terapkan telah sesuai sasaran. Renungkanlah pula apakah target kita tercapai. Bagaimana cara memperbaikinya. Dengan perenungan ini, setahap demi setahap kita akan menuju titik optimal. *Refleksi siswa*, tuntunlah siswa untuk merenungi apa yang telah ia pelajari, apakah ia telah belajar dengan cara yang efektif. Jadikanlah fasilitator untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian adalah suatu cara kerja untuk memahami obyek dan yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan. Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

1. *Setting* Penelitian

Setting Penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subyek yang dikenai tindakan. Perlu

²⁷ Wonarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1990), hal.131

ditekankan di sini bahwa dalam penelitian tindakan, tidak ada populasi dan sampel.²⁸

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta pada pembelajaran PAI mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas XI Semester pertama tahun ajaran 2008/2009, karena melihat adanya permasalahan yaitu proses pembelajaran yang masih menggunakan metode-metode konservatif atau tradisional, yang membuat siswanya cepat bosan atau yang dikenal dengan sistem yang membosankan oleh karenanya perlu adanya penyelesaian masalah tersebut. Dalam penelitian ini akan melibatkan guru sebagai praktisi dan mahasiswa sebagai peneliti dan observer.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

PTK adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.²⁹ Adapun pengertian yang lain mengenai PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang

²⁸ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta PT. Bumi Aksara 2008), hal. 39

²⁹ *Ibid*, hal. 3

juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.³⁰

b. Sasaran PTK

Perubahan apa yang diinginkan dari subyek yang di kenai tindakan, yaitu target yang diharapkan. Sekali lagi, target yang diterangkan di sini bukan hanya hasil tindakan, tetapi peristiwa ketika tindakan berlangsung.³¹

Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, pengembangan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

c. Rencana Tindakan / Penelitian

Rencana Tindakan yaitu gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan. Kebanyakan peneliti berfikir bahwa yang dimaksud dengan langkah-langkah ini adalah empat tahap dalam satu siklus.³²

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil bentuk *penelitian berkolaborasi*, dimana peneliti seorang diri melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam

³⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 57

³¹ *Ibid*, hal. 39

³² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 39

praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah-Akhlak disekolah tersebut. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti ini bersifat siklus, artinya PTK terlihat siklus-siklus.

Penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang tercantum dalam panduan Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto yang terdiri dari empat tahapan yang merupakan titik estafet dalam satu siklus. Empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan (*Planning*) (2) Pelaksanaan (*Acting*) (3) Pengamatan (*Observing*) (4) Refleksi (*Reflecting*).³³

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

³³ *Ibid*, hal. 16-21

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3 : Pengamatan (Observing)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung baik, guru menyiapkan lembar atau format pengamatan, seperti di bawah ini :³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 32

Tabel 1
Pedoman Pengamatan Pembelajaran
Penelitian Tindakan Kelas

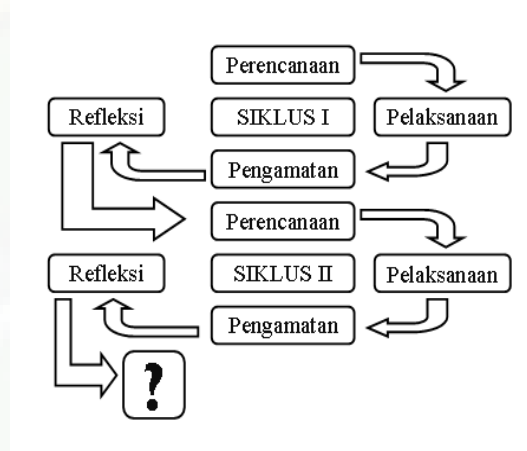
NO	HAL-HAL YANG DIAMATI	BAIK	CUKUP	KURANG
1	Tingkat pemahaman siswa			
2	Pandangan siswa terhadap metode			
3	Aktifitas siswa			
4	Kerjasama siswa dalam kelompok			
5	Percaya diri			
6	Interaksi guru dengan siswa			
7	Motivasi belajar			

Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Jangka waktu untuk satu tergantung materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu.

Dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan berapa siklus yang akan digunakan, akan tetapi siklus itu akan dihentikan apabila telah berhasil. Empat tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:³⁵



Gambar 1

Adapun prosedur atau langkah yang akan dilakukan peneliti ini adalah :

a. Personil yang terlibat

Penelitian yang dilakukan peneliti (mahasiswa) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan membentuk satu tim, yang masing-masing anggota tim memiliki kedudukan yang sama, peneliti menjadi observer sedangkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran, semua tindakan didiskusikan antara peneliti dengan guru.

a. Penyusunan Intrumen Pembelajaran

Intrumen yang digunakan dalam pembelajaran adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pembelajaran, soal tes atau evaluasi, yang

³⁵ *Ibid*, hal. 16

disebut peneliti yang terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran.

b. Skenario Tindakan

Salah satu ciri utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah langkah tindakan bersifat siklus, dalam penelitian tindakan, dapat terjadi lebih dari satu siklus (putaran). Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap antara lain:

1) Penyusunan Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini peneliti mengadakan observasi awal dan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru untuk menemukan atau mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning* berdasar pada Rencana Pembelajaran (RP) sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan tindakan ini akan sangat dipengaruhi oleh situasi keadaan pada waktu pembelajaran berlangsung. Sehingga suatu perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan dan hasil serta dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan guru, catatan dari tindakan dan dampak dari tindakan itu diperoleh dari

lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, angket baik untuk guru maupun untuk siswa, rekaman atau dokumentasi yang berupa foto aktivitas pekerjaan, dan jurnal harian, disaat pencatatan atas apa yang dilihat, didengar dan dirasakan saja.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini peneliti dan guru menganalisa, menginterpretasikan dan menyimpulkan tentang hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dari hasil kegiatan observasi.

Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :³⁶

Tabel 2
Langkah-Langkah Pembelajaran
Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas • Diskusi peneliti dan guru tentang masalah yang terjadi di kelas • Merumuskan permasalahan yang terjadi di kelas • Mengidentifikasi permasalahan pokok • Menyusun hipotesa pemecahan
	Perencanaan :	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan untuk dapat memecahkan masalah yang dijumpai • Menyusun rencana tindakan • Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran. • Melakukan pelatihan bagi guru untuk melaksanakan tindakan yang akan dilakukan. • Melakukan diskusi pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan

³⁶ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 91-92

	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan skenario dan hasil latihan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran • Diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan • Mencatat semua kelemahan baik ketidaksesuaian antara tindakan dengan skenario maupun respon siswa yang berbeda dengan yang diharapkan.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran • Merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa pada siklus I. • Membuat rencana awal tindakan yang disempurnakan berdasarkan hasil refleksi.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II • Menyusun rencana rinci tindakan yang akan dilakukan pada siklus II • Mengumpulkan bahan-bahan dan media pembelajaran • Melakukan pelatihan bagi guru untuk melaksanakan tindakan yang akan dilakukan.
	Tindakan, pengamatan, refleksi dan seterusnya.	
Siklus II dan seterusnya		
Pembuatan laporan		

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pengambilan data dilakukan secara alami atau natural dan data-

data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penyusunan desain dilakukan terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan.

3. Waktu Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2008 /2009 yaitu mulai bulan Juli sampai dengan akhir bulan Agustus. Sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI-IPA di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dengan alasan karena menurut Guru AL-Islam di sana, kelas tersebut adalah salah satu kelas unggulan yang terpilih dari beberapa siswa yang ada di sana dan cukup mendukung untuk diterapkannya program akselerasi.³⁷

4. Penentuan Sumber Data

Yang menjadi subyek atau sumber untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta sebagai peserta didik.
- b. Bapak Rosidul Anwar sebagai Guru Aqidah-Akhlak, sekaligus sebagai orang yang bertanggungjawab dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.
- c. Kepala Sekolah, sebagai penanggungjawab atas keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan sekolah. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rosidul Anwar, guru Aqidah Akhlak, tanggal 15 Juli 2008

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitiannya adalah siswa, guru, dan perolehan data dengan cara questioner test, pengamatan dan hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Langkah-langkah pengumpulan data :

a. Interview

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah, guru yang bersangkutan, karyawan TU dan juga sebagian siswa-siswi kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Adapun jenis interview yang digunakan bebas terpimpin.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Observasi yang peneliti lakukan, dengan cara mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan fisik sekolah juga melihat aktivitas siswa dan guru dalam berinteraksi belajar mengajar Aqidah-Akhlaq kelas XI-IPA di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta.

Selain itu observasi dilakukan dengan tujuan memaparkan hasil dari wawancara dan untuk memperoleh data serta informasi secara faktual dalam proses pembelajaran Aqidah-Akhlaq kelas XI-IPA di

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 202

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 159

SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta. Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi.⁴⁰

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.⁴¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi diantaranya ; letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah dan keadaansiswa, guru, dan karyawan serta hal lain yang berkaitan dengan penyempurnaan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴²

Tujuan analisis data adalah untuk penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan yang diperoleh, dalam bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik yaitu penelitian yang berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka dan semua hal yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap

⁴⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 72

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 206

⁴² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal. 104

apa yang sudah dileliti.⁴³ Selain itu berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data.⁴⁴ Maka untuk menganalisa data yang ada diperlukan cara sebagai berikut :

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) dalam penelitian ini pada mata pelajaran Aqidah-Akhlaq, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa dan lain sebagainya.⁴⁵

Data kualitatif ini diperoleh dengan cara melihat dan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Dari sini, penulis dapat menggambarkan lewat tulisan bagaimana respon siswa, antusias dan tidaknya dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan. Di samping data kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yaitu nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif.⁴⁶

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1). Pengumpulan data

Untuk memperoleh data, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi. Data-data tersebut dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku,

⁴³ Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11

⁴⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 44

⁴⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal 131

⁴⁶ *Ibid*, hal. 131

subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilakukan kegiatan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang baru saja disampaikan.

2). Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data adalah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.

3). Penyajian data

Penyajian data yaitu deskripsi penemuan (yang diorganisasikan di sekitar pernyataan-pernyataan penelitian dan pemakai informasi). Untuk itu sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara, dan berasal dari dokumen-dokumen, yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan.⁴⁸

⁴⁷ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 178

⁴⁸ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 360

4). Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah peneliti lakukan terhadap obyek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang dipakai dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka terdiri dari referensi utama dari penelitian, Kerangka Teoritis. Kemudian Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta berisi tentang : Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Misi dan Visi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Fasilitas yang dimiliki, Konsep Pendidikan.

Bab III : Implementasi *Accelerated Learning* Pada Pembelajaran PAI Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak siswa-siswi kelas XI-IPA di SMA

Muhammadiyah IV Yogyakarta yang terdiri : Siklus I Pertemuan Pertama (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi), Siklus I Pertemuan Kedua (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi), Siklus II Pertemuan Pertama (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi), Siklus II Pertemuan Kedua (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi) dan Pembahasannya.

Bab IV : Penutup berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Setelah bab terakhir di sertakan pula daftar pustaka, riwayat hidup peneliti, sertifikat PPL II, sertifikat KKN, sertifikat TOEFL dan TOAFL, sertifikat Komputer dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dilakukan dengan melalui 4 tahapan pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran, 4 tahapan *Accelerated Learning* dipadukan dengan 4 tahapan Penelitian Tindakan Kelas yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.
2. Dengan mengimplementasikan *Accelerated Learning* ternyata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah kreatifitas siswa di kelas dan lebih mengembangkan kemampuan siswa XI IPA dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlaq.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai dari implementasi *Accelerated Learning* pada pembelajaran PAI khususnya Aqidah dan Akhlaq di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebelum praktek pembelajaran di kelas, guru PAI di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta khususnya guru Aqidah Akhlak, sebaiknya mempersiapkan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Persiapan tersebut berupa penyusunan RPP yang mengacu pada silabi yang sudah dibuat sebelumnya.
2. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebaiknya guru lebih banyak berkreasi dalam menentukan strategi pembelajaran di kelas dan berusaha untuk lebih memperhatikan hak-hak siswa dalam belajar. Usahakan guru dapat memotivasi siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Sebaiknya semua guru di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta khususnya guru PAI, lebih meningkatkan lagi kajian-kajian tentang konsep-konsep pendekatan yang bersifat progresif dan humanis seperti: *Quantum Learning Quantum Teaching, Accelerated Learning* dan *Humanis in the Class*.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Segala upaya telah peneliti lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun peneliti yakin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Peneliti berharap hasil dari penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi

semua pihak terutama di dalam dunia pendidikan. Semoga mampu menjawab salah satu problem dalam dunia pendidikan saat ini.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama dari ibu yang terus memberikan energi untuk terus berkarya dalam hidup dan suamiku tercinta yang terus selalu setia mendampingi dan memotivasi peneliti agar senantiasa bersabar, telaten dan kuat pendirian dalam menghadapi hidup yang penuh dengan tantangan serta dari pembimbing skripsi peneliti yang terhormat ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran, membimbing dan mengarahkan peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Nurbuko & Abu Ahmadi
2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Collin Rose & Malcom J. Nicholl
2006. *Accelerated Learning For The 21 “ Cara belajar Cepat Abad XXI*. Penerjemah : Dedy Ahimsah. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Dave Meier
2002. *The Accelerated Learning Hand Book*. Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan. Penerjemah : Rahmani Astuti. Penyunting : Hernowo. Bandung : Kaifa.
- Erich Jensen
2008. *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Erich Jensen & Karen Markowit
2003. *Otak Sejuta Gigabyte; Buku Pintar Membangun Ingatan Super*, penerjemah Lala Herawati & Esti (Bandung : cet v, Kaifa.
- Hari Sudrajat
2003. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pembaharuan dalam undang-undang Sisdiknas.
- Komarudin Hidayat
2001. *Pengantar Buku. Active learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif karya Melvin L.Silberman*. Yogyakarta : Yappendis.
- Lexy J. Moleong
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
2008, *Pendidikan Al-Islam Aqidah untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah kelas 11*, Yogyakarta : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
2008, *Pendidikan Al-Islam Akhlaq untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah kelas 11*, Yogyakarta : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY.

Noeng Muhajir

1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Oemar Hamalik

1990. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Surabaya: Sinar Baru.

Slameto

1990. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain

1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. Dkk.

2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.

Wonarno Surakhmad

1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah. Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

Wina Sanjaya

2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media.

**PEDOMAN WAWANCARA
DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA**

1. Letak Geografisnya
2. Sejarah berdirinya
3. Tujuan, Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
6. Sarana dan prasarana
7. Fasilitas Belajar
8. Konsep pendidikan yang dijalankan



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Guru, Karyawan dan Siswa
 - a. Berapa jumlah guru di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
 - b. Bagaimana latar belakang pendidikan guru di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
 - c. Berapa jumlah karyawan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
 - d. Berapa jumlah siswa-siswi di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
2. Bagaimana struktur organisasi di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?
3. Keadaan Sekolah, Sarana dan Prasarana
 - a. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
 - b. Apa saja fasilitas yang sudah dimiliki di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
 - c. Bagaimana konsep pendidikan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana letak geografis di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
2. Bagaimana keadaan lingkungan sekitar menunjang proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
3. Bagaimana guru-guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
4. Apa yang dipersiapkan oleh guru Aqidah Akhlak khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK**

1. Jenjang pendidikan apa saja yang sudah ditempuh sebelum menjadi guru Aqidah Akhlak di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
2. Usaha pelatihan-pelatihan apa saja yang sudah pernah diikuti ?
3. Sudah berapa lama Bapak mengajar Aqidah Akhlak di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ini ?
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran Aqidah Akhlak ?
5. Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar agama Islam ?
6. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu terhadap buku tersebut, apakah masih relevan dengan kondisi siswa yang ada ?
7. Apa tujuan dan materi kurikulum Aqidah Akhlak di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan Aqidah Akhlak materi Aqidah Akhlak?
9. Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dipraktikkan di SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta ?
10. Apa usaha yang dilakukan untuk mempercepat penyelesaian materi ?
11. Bagaimana efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak?
12. Apa yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran di kelas ?
13. Apa langkah-langkah yang ditempuh untuk mencaAqidah Akhlak tujuan pembelajaran yang diharapkan ?
14. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak?
15. Bagaimana teknik evaluasi (test) yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
16. Bagaimana teknik evaluasi yang diterapkan ?
17. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana mengatasinya ?

**ANGKET UNTUK SISWA-SISWI
SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA**

I. Petunjuk

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya dan berdasarkan kejujuran.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan kenyataan.
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu
4. Tiap-tiap jawaban yang anda samAqidah Akhlakkan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian kami.
5. Jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai raport.

II. Identitas :

Nama :

Kelas :

NIS :

III. Pertanyaan-pertanyaan

1. Asal sekolah saya adalah ?
 - a. SLTP
 - b. MTsN
 - c. Mts Swasta
2. Motivasi saya mengikuti pendidikan agama disekolah adalah ?
 - a. Agar dapat memahami agama Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
 - b. Untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam.
 - c. Karena AQIDAH AKHLAK merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa.
3. Ketika mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak perasaan saya adalah ?
 - a. Senang
 - b. Biasa
 - c. Tidak senang
4. Materi Aqidah Akhlak yang diberikan di sekolah menurut saya adalah ?
 - a. Cukup
 - b. Biasa
 - c. Kurang
5. Materi Aqidah Akhlak yang disamAqidah Akhlakkan guru agama, menurut saya adalah ?
 - a. Mudah
 - b. Biasa/ Sedang
 - c. Sulit

7. Materi yang disampaikan Akhlak oleh guru agama dibandingkan dengan buku pegangan, menurut saya :
 - a. Lebih luas dan mendalam
 - b. Sama
 - c. Lebih sedikit
8. Guru agama saya sering menggunakan metode tanya-jawab dalam menyampaikan Akhlak materinya :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Guru agama saya juga sering menggunakan metode diskusi :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Metode yang sering digunakan guru agama ketika mengajar adalah :
 - a. Diskusi
 - b. Tanya-jawab
 - c. Ceramah
11. Metode pengajaran yang digunakan guru agama membantu saya dalam memahami pelajaran agama Islam :
 - a. ya
 - b. Biasa
 - c. Tidak
12. Untuk mempercepat penyelesaian materi pelajaran Akhlak, guru saya memberikan :
 - a. Tugas
 - b. Modul
 - c. Keduanya
13. Guru agama memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang telah disampaikan Akhlak.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Saya sering menggunakan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Guru agama sering memberikan kesempatan di penghujung jam pelajaran berakhir
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
16. Pada akhir jam pelajaran guru agama sering memberikan tugas pada para siswa :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
17. Guru agama sering menyuruh menghafal tentang sesuatu ayat atau doa ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
18. Materi yang berhubungan dengan kaifiyah (tata cara) ibadah, seperti shalat dan wudhu, guru menggunakan praktek :

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
19. Nilai test (ulangan) agama Islam saya adalah :
- a. Baik b. Cukup c. Kurang
20. Kesan saya terhadap guru agama saya :
- a. Senang b. Biasa c. Kurang
21. Sikap belajar saya ketiga guru Aqidah Akhlak mengajar ?
- a. Tenang b. Ramai sendiri c. Bercanda dengan teman
22. Sikap yang saya lakukan tersebut disebabkan karena :
- a. Materi Aqidah Akhlak -nya menarik
b. Materi Aqidah Akhlak tidak menarik
c. Guru Aqidah Akhlak-nya tidak menguasai materi
23. Keadaan guru Aqidah Akhlak ketika mengajar :
- a. Semangat b. Biasa c. Kurang semangat
24. Dalam menjalankan tugasnya guru agama/ Aqidah Akhlak?
- a. Selalu masuk b. kadang tidak masuk
25. Apakah dalam memberikan materi Aqidah Akhlak guru senantiasa menghubungkan dengan masalah yang terjadi di sekitar saudara ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
26. Guru agama saya sering membantu memecahkan masalah (kesulitan) siswa.
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
27. Menurut saya, ketika guru Aqidah Akhlak berjanji sesuatu (misalnya akan ulangan).
- a. Selalu menepati b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
28. Materi Aqidah Akhlak pada setiap semester.
- a. Selesai b. Kadang selesai c. Tidak pernah selesai
29. Guru Aqidah Akhlak pernah mengadakan pelajaran tambahan (les).
- a. Sering b. Kadang selesai c. Tidak pernah
30. Menurut saya cara yang digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak selalu membantu saya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian akhir.
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Selalu



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3818

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka No : UIN.02/DT.1/TL.00/2698/2008
Tanggal: 25 Juni 2008 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : SULISTIYO RINI
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta No. Mhsw : 02471073
Judul : IMPLEMENTASI ACCELERATED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 26 Juni 2008 s/d 26 September 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, c.q. Kadis. Perijinan;
3. Kadis. Pendidikan Prov. DIY;
4. Ka. DPW Muhammadiyah Prov. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah UIN "SUKA", Yk;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Juni 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1350
3447/34

Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3818 Tanggal : 26/06/2008

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : SULISTIYO RINI NO MHS / NIM : 02471073
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI ACCELERATED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH IV YOGYAKARTA

Kota Yogyakarta
26/06/2008 Sampai 26/09/2008

Proposal dan Daftar Pertanyaan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas.
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SULISTIYO RINI

Revisi Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep Agama Kota Yogyakarta
5. Kepala SMA Muhammadiyah IV Yogyakarta
6. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28 Juni 2008

An. Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bat. Tata Usaha



Drs. HARDONO
NIP. 490023260

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Sulistiyo Rini
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 06 Oktober 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Imogiri Barat Km 07, Bopongan RT01 RW25,
Pandeyan Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Abdul Kadir
Pekerjaan : Kepala Dusun/ Petani
- b. Ibu : Sri Sumarni
Pekerjaan : PNS

Pendidikan

1. TK ABA Bustanul Atfal 'Aisyiah Lulus Tahun 1989
2. SD Muhammadiyah Pandeyan, Lulus Tahun 1995.
3. SLTP Negeri 4 Banguntapan Bantul, Lulus Tahun 1998
4. MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, Lulus Tahun 2001
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam masuk tahun 2002 sampai Sekarang.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2009

Yang Membuat,

(Sulistiyo Rini)